

## KANTOR GUBERNUR PAPUA TENGAH di NABIRE *Arsitektur Neo Vernakular*

Rodrigo N. Kaunang<sup>1</sup>, Judy O. Waani<sup>2</sup>, Suryono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat  
Email: [novelkaunang321334@gmail.com](mailto:novelkaunang321334@gmail.com)

### *Abstrak*

Pemerintah Indonesia mengalami perluasan dengan dibentuknya tiga provinsi baru, yaitu Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang terpisah dari Provinsi Papua. Namun, meskipun Nabire ditunjuk sebagai ibu kota Papua Tengah, infrastruktur di sana masih belum memadai, termasuk Kantor Gubernur. Oleh karena itu, penting untuk membangun sebuah Kantor Gubernur yang modern dan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya lokal. Konsep neo vernakular diajukan untuk mencampur nilai-nilai tradisional dan modern dalam desain Kantor Gubernur, dengan tujuan membangun sebuah struktur yang representatif, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

**Kata Kunci:** Kantor Gubernur, Papua Tengah, Neo Vernakular

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang berbentuk republik. Sistem pemerintahannya terdiri dari dua tingkatan, yaitu Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah. Pemerintahan pusat dipimpin oleh seorang Presiden, sementara pemerintahan daerah dipimpin oleh seorang Gubernur. Saat ini, Indonesia memiliki 38 provinsi yang dipimpin langsung oleh Gubernur. Jumlah provinsi terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah kabupaten/kota, kecamatan/distrik, dan kelurahan/desa. Ini merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan tugas-tugas pemerintahan.

Pada tanggal 25 Juli 2022, pemerintah Indonesia menyetujui pembentukan tiga provinsi baru, yakni Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang dimekarkan dari Provinsi Papua. Kabupaten Nabire ditunjuk sebagai ibu kota Provinsi Papua Tengah sesuai dengan Undang-Undang No. 15 tentang pembentukan provinsi tersebut. Meskipun sudah menjadi ibu kota provinsi, Nabire belum sepenuhnya siap untuk memegang status tersebut karena masih kekurangan infrastruktur, termasuk Kantor Gubernur.

Oleh karena itu, diperlukan pembangunan Kantor Gubernur yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu menampung semua aktivitas yang diperlukan. Bangunan Kantor Gubernur ini juga harus mencerminkan identitas wilayahnya serta nilai-nilai sosial budaya lokal tanpa mengesampingkan aspek modernisasi. Dengan demikian, konsep neo vernakular diusulkan untuk menggabungkan kedua aspek tersebut dalam desain bangunan Kantor Gubernur yang sesuai dengan zaman namun tetap memperhatikan nilai-nilai lokal.

#### **Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana mendesain kantor gubernur papua tengah yang memadai untuk menampung segala aktivitas di dalamnya?
- 2) Bagaimana mendesain Kantor Gubernur dengan tema *neo vernakular* yang mengkombinasikan aspek *modernism* dan nilai-nilai sosial budaya setempat?

#### **Tujuan Perancangan**

- 1) Merancang Kantor Gubernur yang memadai yang dapat menampung segala aktivitas sesuai dengan Fungsinya
- 2) Merancang Kantor Gubernur yang memadukan unsur *modern* dan Tradisional dengan nilai-nilai sosial budaya Papua Tengah dengan gaya *neo vernakular*

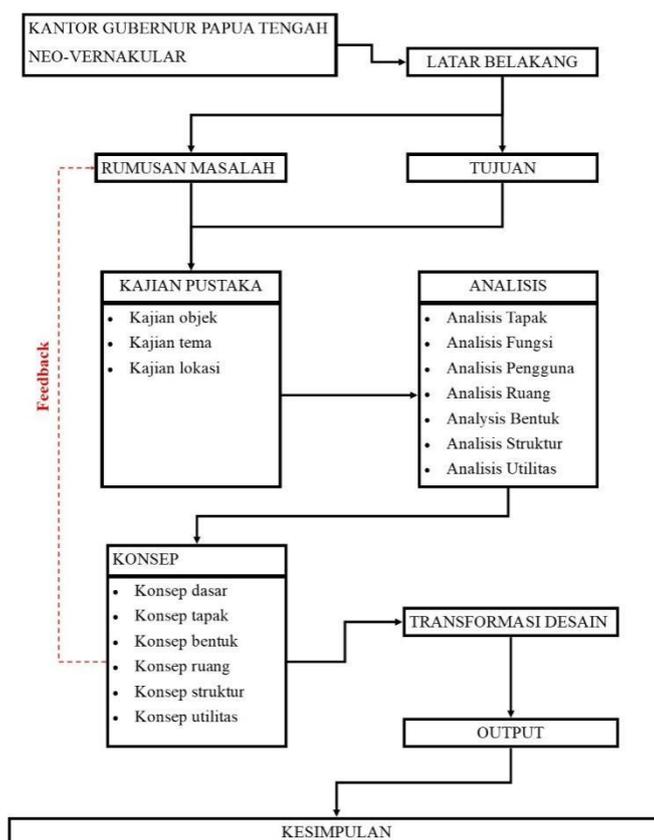
### **METODOLOGI PERANCANGAN**

#### **Pendekatan Perancangan**

Untuk memperoleh desain yang optimal untuk objek ini, penulis mengadopsi pendekatan yang terfokus pada tiga aspek utama, yaitu :

- 1) Pendekatan Tipologi objek yaitu pemahaman mengenai objek yang mengacu pada Tipologi fungsi dan Tipologi Sejarah objek kantor gubernur
- 2) Pendekatan Tema yaitu pemahaman lebih tentang tema arsitektur “Neo-vernakular” yang di dapat dari studi literatur tema, studi kasus, dan kesimpulan kajian dari tema
- 3) Pendekatan lokasi yaitu pehaman tentang regulasi terkait lokasi objek dan analisis kondisi lingkungan sekitar objek

### Proses Perancangan



Gambar 1. Bagan Proses Perancangan

Sumber : penulis ,2023

### KAJIAN OBJEK RANCANGAN

#### Objek Rancangan

- **Pengertian Kantor Gubernur**

Menurut undang-undang Republik Indonesia, kantor gubernur merujuk pada kantor yang berfungsi sebagai markas atau pusat administrasi kepala daerah tingkat provinsi, yaitu gubernur. Fungsi kantor gubernur diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Kantor gubernur memiliki peran penting dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan daerah tingkat provinsi

- **Fungsi Kantor Gubernur**

. Beberapa fungsi kantor gubernur antara lain

- 1) Pusat Administrasi
- 2) Koordinasi dan Pengendalian Kegiatan Pemerintahan Daerah
- 3) Pelayanan Publik
- 4) Perencanaan dan Pembangunan Tingkat Provinsi

**Kajian Tema Perancangan**

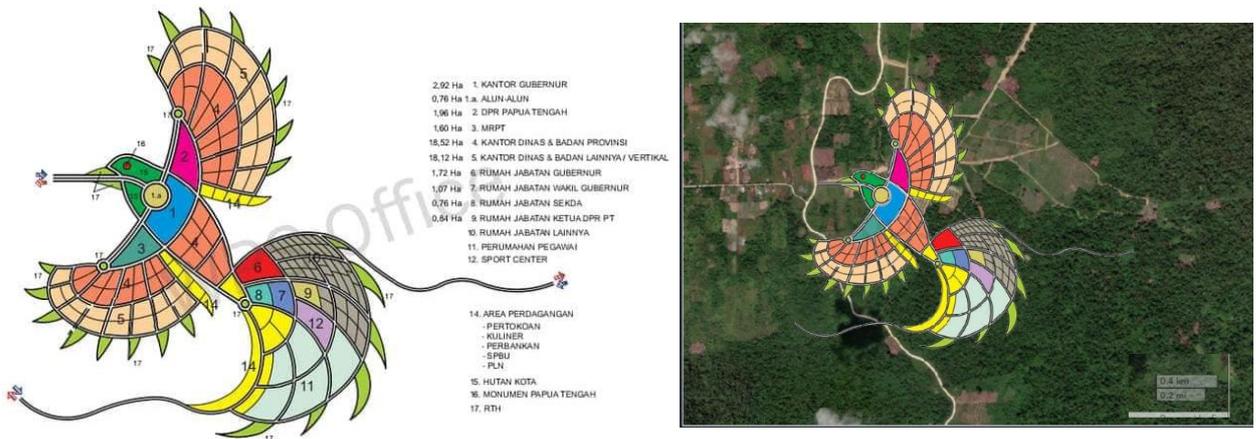
• **Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular**

Arsitektur neo vernakular adalah pendekatan desain yang menggabungkan elemen-elemen tradisional atau lokal dengan unsur-unsur modern dalam pembangunan bangunan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan identitas budaya dan warisan lokal sambil juga memenuhi kebutuhan serta tantangan zaman kontemporer. Dalam arsitektur neo vernakular, berbagai aspek seperti bentuk, bahan, pola, dan teknik konstruksi khas daerah diintegrasikan dengan inovasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi. Pendekatan ini menggalakkan harmoni antara masa lalu dan masa kini, menghasilkan bangunan yang unik, berfungsi baik, dan memiliki nilai estetika yang kuat.

Jencks (1986) menjelaskan bahwa neo vernakular merupakan kombinasi antara gaya arsitektur modern dengan tradisional setempat. Bangunan-bangunan yang dihasilkan oleh pendekatan ini tidak sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur vernakular, karena unsur-unsur vernakularnya hanya digunakan dalam aspek visual dari bangunan tersebut.

**Kajian Lokasi dan Tapak**

Pemilihan lokasi yang ada telah ditentukan langsung oleh Pemerintah Provinsi Papua Tengah sebagaimana telah diatur dalam SK Gubernur Papua Tengah no 1 Tahun 2023. Lokasi Kantor Gubernur yang dipilih termuat dalam Masterplan Kawasan Pemerintahan Papua Tengah dengan Luas Tapak 2,92 Hektar



Gambar 2. Masterplan Kawasan Perkantoran Papua Tengah

Sumber : Dinas PUPR Papua Tengah Tahun 2023

**KONSEP PERANCANGAN**

**Implementasi Tema**

**Tabel 1 Implementasi Tema Perancangan**

Pengembangan Tapak	Konfigurasi Bentuk Bangunan	Tata Ruang dalam	Struktur/Utilitas	Selubung Bangunan	Tata Ruang Luar
Menyesuaikan pada Hasil Tanggapan analisis perancangan Meliputi - Lokasi - Regulasi - Klimatologi - Utilitas - Aksesibilitas - View - Vegetasi - Kebisingan - Sirkulasi - Topografi - Tautan Lingkungan	Bentukan massa Bangunan di dasari pada bangunan Rumah adat pada wilayah adat Mee Pago (Suku-Suku wilayah pegunungan) Yaitu Honai, Hunila dan Emawa	Organisasi Ruang dalam mengikuti Teori dari D.K. Ching yaitu pola Linear dan Central untuk memaksimalkan efisiensi dan fungsi-fungsi dari ruang Dalam	Struktur dan Utilitas menggunakan konsep modern untuk memenuhi standarisasi yang berlaku	Material selubung menggunakan Material produksi Pabrik yang digabungkan dengan material vernakular setempat yaitu Kayu Jati, Kayu Besi dan Kayu Putih	Tata ruang Luar menggunakan pola dari corak lukisan dari masyarakat wilayah adat saireri (suku-suku wilayah pesisir)

Sumber : penulis ,2023

### Konsep Pengembangan Tapak



Gambar 3. Ukuran Tapak

Sumber : Dinas PUPR Papua Tengah Tahun 2023

Diketahui :

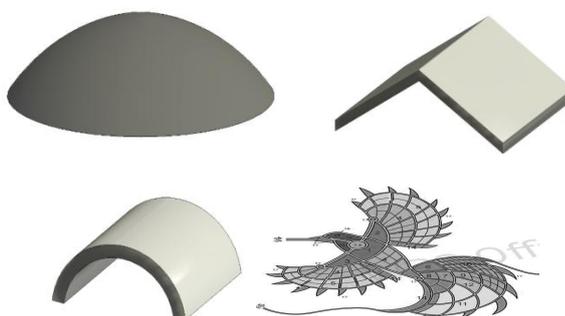
Total Luas Tapak = 29386 M<sup>2</sup>

- KDB (Kondisi Dasar Bangunan) 40% x TLS = 60% x 29386 = 11747,2 M<sup>2</sup>
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) 160% x TLS = 160% x 29386 = 46988,8 M<sup>2</sup>
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) 40% x TLS = 40% x 29368 = 11747,2 M<sup>2</sup>
- Jumlah Lantai Maksimal = KLB/KDB = 46988,8/11747.2 = 3,9 = 4 Lantai

Sumber : RTRW Kabupaten Nabire 2008-2028

### Konsep Gubahan Massa

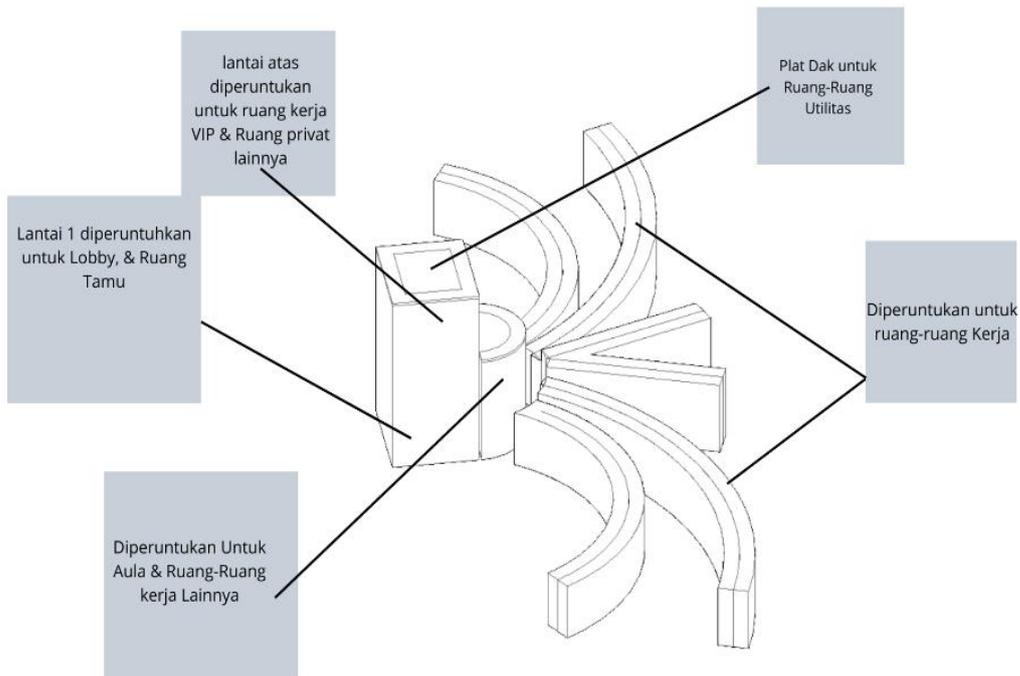
Bentuk 1 diambil dari bentukan Rumah adat Suku Dani yaitu Honai. Rumah Honai adalah Rumah yang khusus untuk laki-laki dewasa. Bentuk 2 diambil dari bentuk Rumah adat Suku Mee yaitu Emawa. Bentuk 3 diambil dari bentuk Rumah adat Papua yaitu Hunila. Rumah Unila adalah Rumah yang biasa dijadikan dapur umum yang menjadi tempat Penghubung Rumah laki-laki dan Perempuan. Bentuk 4 mengambil bentuk



Kawasan berupa burung Cendrawasih yang diterapkan dalam visualisasi 3D. Empat bentuk diatas digabungkan dan dijadikan satu bentuk kesatuan yang memenuhi Sifat kantor Gubernur.

Gambar 4. Bentuk Dasar Konsep Massa Bangunan

Sumber : Google Image



Gambar 5. Konsep Gubahan Massa  
Sumber : penulis ,2023

### Konsep Selubung Bangunan

- **Atap**

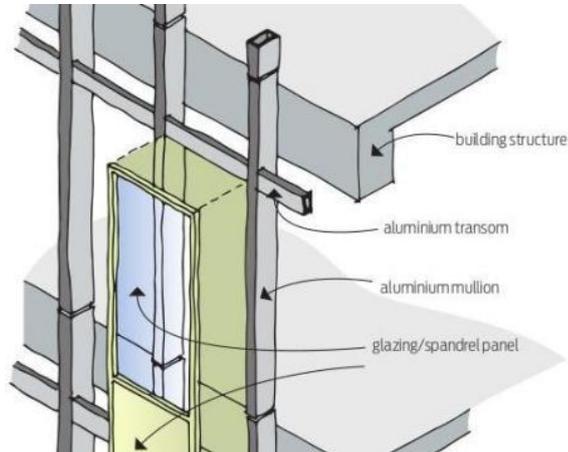
Jenis penutup atap yang digunakan adalah Atap Spandex, Atap ini dipilih sebagai material yang paling cocok terhadap cuaca ekstrim yang ada di lokasi perancangan, selain itu Atap spandex memiliki *fleksibilitas* dalam bentuk Atap yang akan digunakan pada Objek Perancangan. Pada atap plat dak dilapisi *Waterproofing Membrane* Untuk mencegah terjadinya kebocoran



Gambar 5. Atap Spandex  
Sumber : Google Image

- **Fasad**

Penggunaan *Curtain Wall* untuk memaksimalkan Pencahayaan Alami pada bangunan mencampurkan dengan Material Kayu Merbau untuk menguatkan Unsur Vernakular Setempat.



**Gambar 6.** Curtain wall  
*Sumber : Google Image*

### Konsep Ruang Luar

Corak Wajah Inggardin yang berarti Siput Laut Berduri Lengkungan yang dilukis pada bagian wajah penari laki-laki secara filosofi melambangkan Kerja Keras dan Ketangguhan

Menambah monument dengan logo Papua Tengah yang akan menjadi salah Satu Vokal point Ruang Luar Tapak.



**Gambar 7.** Corak Inggardin  
*Sumber : Google Image*

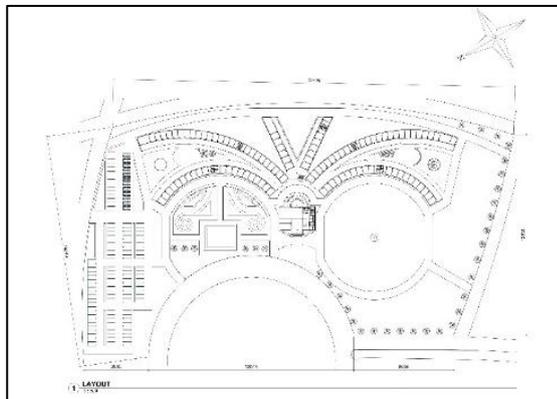


**Gambar 8.** Logo Papua Tengah  
*Sumber : Google Image*

### HASIL RANCANGANG Layout dan Site Plan

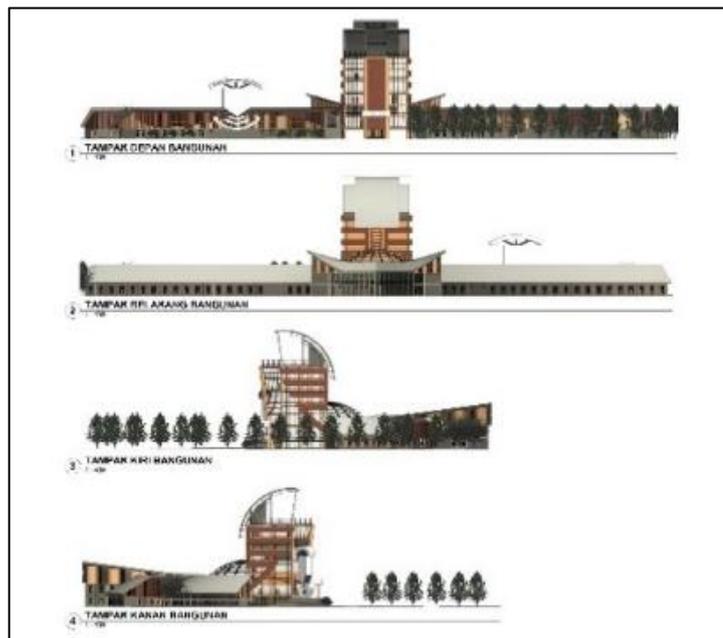


**Gambar 9. Site Plan**  
*Sumber : penulis, 2023*

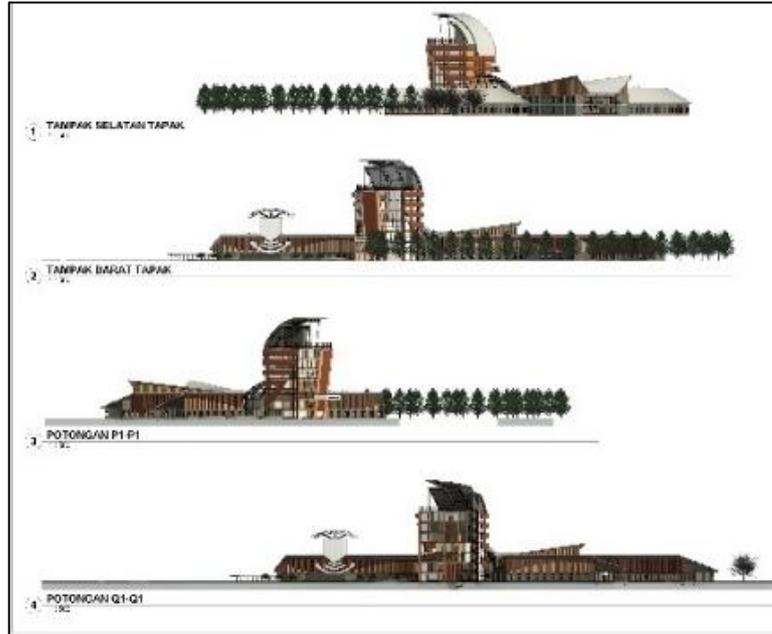


**Gambar 10. Layout**  
*Sumber : penulis, 2023*

### Tampak Tapak dan Bangunan



**Gambar 11. Tampak Tapak**  
*Sumber : penulis, 2023*



**Gambar 12.** Tampak Bangunan  
*Sumber : penulis, 2023*

**Perspektif, Spot Interior dan Eksterior**



**Gambar 13. Perspektif**  
*Sumber : penulis, 2023*



Gambar 14. Spot Interior & Eksterior

Sumber : penulis, 2023

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam kesimpulan Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa pemilihan Objek Kantor Gubernur terkait erat dengan Tema Neo-Vernakular. Hubungan yang kuat antara objek dan tema tersebut mengindikasikan bahwa kantor gubernur harus mencerminkan identitas wilayahnya, sambil tetap memenuhi fungsi praktis sebagai tempat kerja bagi gubernur dan stafnya. Gabungan kedua aspek ini ditemukan dalam tema Neo-Vernakular.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahansubu, R. dkk, 2019, Bolaang Mangondow Cultural Center Arsitektur Neo-Vernakular, Jurnal Arsitektur Daseng, Vol. 8 No. 1, 2019, Unsrat, Manado.
- Ering, J. dkk, 2021, Hotel Resort di Tomohon Arsitektur Neo-Vernakular. Jurnal Arsitektur Daseng, Vol. 9 No 2, 2021, Unsrat, Manado.
- Jencks Charles, 1984, The Language of Post-modern Architecture, Academy Editions, Michigan University, USA.
- Norberg Schulz, 1980, Genius Loci : Towards a Phenomenology of Architecture, Rizzoli, Michigan University, USA.
- Nurjaman, Jajang. dkk., 2022, Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Malang Kota Baru, Purwarupa Jurnal Arsitektur, Vol. 6 No 1, 2022, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Nuryanto, 2019, Arsitektur Nusantara, PT Remaja Rodaskarya, Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2006, Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan, Kementerian Dalam Negeri RI, Jakarta.
- Pemerintah Tingkat II Kabupaten Nabire, 2008, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nabire Tahun 2008-2028, Dinas Tata Ruang Kabupaten Nabire, Papua Tengah, Nabire.
- Prayogi, L., 2020, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan, Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 3 No. 3, 2020, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rudofsky Benard, 1964, Architecture Without Architect : A short Introduction to Non-Pedigreed Architecture, NYC MoMA, New York.